

Hubungan antara *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK 11 Bandung

Aulia Trisdaloka*, Endang Supraptiningsih

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*auliatrisdalokaa@gmail.com, endang.doddy@gmail.com

Abstract. Career decision making has an impact on human life, including adolescents. Career decision making in adolescents is influenced by internal and external factors. One of the internal factors in making career decisions is self-determination on aspects of basic psychological need. The phenomenon of class XI students majoring in accounting at SMK 11 Bandung shows that most students have not been able to make a decision because parents are still very instrumental in making their career decisions, where this affects the learning process of students at school even in the career plans that will be chosen. The purpose of this study was to determine the close relationship between Basic Psychological Need and Career Decision Making in class XI students majoring in Accounting at SMK 11 Bandung. This study uses the theory of Basic Psychological Need from Ryan & Deci (2017) and the theory of career decision making from Parsons (in Super 2010). This research uses quantitative research methods with correlational research methods. This study involved 101 students majoring in accounting with data collection using a questionnaire. The results of data analysis using Spearman rank correlation test. The results of this study indicate that there is a relationship (correlation) between Basic Psychological Need and Career Decision Making in class XI students majoring in accounting at SMK 11 Bandung with a correlation value of 0.795. That is, the higher the basic psychological need, the higher the career decision making.

Keywords: *Basic Psychological Need, Career Decision Making.*

Abstrak. Pengambilan keputusan karir memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia termasuk pada remaja. Pengambilan keputusan karir pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal dalam pengambilan keputusan karir adalah *self determination* pada aspek *basic psychological need*. Fenomena pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung menunjukkan bahwa kebanyakan siswa belum mampu dalam mengambil sebuah keputusan karena dalam orang tua masih sangat berperan dalam pengambilan keputusan karir mereka, dimana hal ini mempengaruhi proses pembelajaran siswa disekolah bahkan dalam rencana karir yang akan dipilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK 11 Bandung. Pada penelitian ini menggunakan teori Basic Psychological Need dari Ryan & Deci (2017) dan teori pengambilan keputusan karir dari Parsons (dalam Super 2010). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian ini melibatkan 101 siswa jurusan akuntansi dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan (korelasi) antara *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung dengan nilai korelasi sebesar 0,795. Artinya, semakin tinggi *basic psychological need* maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir.

Kata Kunci: *Basic Psychological Need, Pengambilan Keputusan Karir*

A. Pendahuluan

Pendidikan SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu lembaga pendidikan yang menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang berbakat dan berguna dalam dunia kerja dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Siswa SMK lebih diprioritaskan untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya yang diharapkan memiliki disposisi siap kerja untuk memasuki dunia kerja dan menumbuhkan sikap profesional. Kurikulum SMK menetapkan materi pelajaran, program keahlian dan kemampuan bakat sesuai tuntutan dunia kerja tanpa mengabaikan kemampuan dasar dari kemampuan tersebut (6).

SMK Negeri 11 Bandung ialah Sekolah Menengah Kejuruan yang ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun pelajaran, dimulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMK 11 Bandung ini sekolah mengharuskan siswanya untuk berkonsentrasi pada budaya lingkungan seperti bahasa Inggris, Jepang, Mandarin dan memberikan ekstrakurikuler bahasa Prancis dengan berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*). Sekolah ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pribadi yang hebat, mandiri, tangguh dalam bisnis, menguasai teknologi, dan siap untuk bersaing di dunia bisnis di tingkat publik dan global pada 2021.

Siswa SMK termasuk pada fase perkembangan remaja, dimana saat ini ada peralihan dari anak-anak ke dewasa, dengan salah satu tugas perkembangan remaja, khususnya mencapai kebebasan, memilih dan merencanakan untuk menjalankan pekerjaan (21). Mengacu pada perkembangan karir menurut Super, siswa sekolah menengah berada dalam tahap penelitian di mana mereka menumbuhkan ide-ide vokasional kemudian, menerapkan ide-diri dengan keputusan pekerjaan yang dipilih, dan siswa harus memiliki pilihan serta merencanakan pilihan pekerjaan sesuai bidang utama mereka. Santrock (16) menjelaskan bahwa eksplorasi terhadap berbagai jalur karir merupakan hal yang penting dalam perkembangan karir remaja. Remaja menyusun kepribadian karir dengan menetapkan keputusan karir dan mengatur diri mereka sendiri untuk bekerja untuk mencapai otonomi atau kemandirian (21).

Super (21) ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Faktor eksternal berhubungan dengan dampak lingkungan seperti teman, dan pengasuhan. Sementara faktor internal dalam menentukan pilihan karir, salah satunya adalah keyakinan diri atau *self-determination* dengan focus utama pada *basic psychological need* yaitu kemampuan untuk mengenali dan mencapai tujuan berdasarkan informasi individu dan evaluasi dirinya, yang mencakup bagian dari kebutuhan psikologi dasar (11). Remaja dengan *basic psychological need* yang tinggi akan mampu mengekspresikan kebutuhan, kesenangan, dan kemampuan yang dimiliki sendiri. Remaja dapat merancang tujuan serta harapan yang sesuai bagi diri, menentukan pilihan dan rencana untuk mengejar impian, dan melaksanakannya melalui tindakan nyata. Individu dengan *basic psychological need* yang tinggi akan bertindak lebih mandiri dan bebas dalam mencapai tujuan dibanding dengan individu dengan *basic psychological need* yang rendah, karena tidak mudah orang lain dan lingkungan dalam menentukan impian serta bagaimana meraih impiannya (10).

Penelitian dari Munfarida (12) menyatakan bahwa determinasi diri dengan aspek kebutuhan psikologis dasar memiliki hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karir, hubungan positif tersebut menjelaskan semakin tinggi determinasi diri maka, pengambilan keputusan karir siswa juga akan meningkat. Penelitian dari Aminah (1) mengenai hubungan determinasi diri pada kebutuhan dasar psikologis dengan pengambilan keputusan karir juga memiliki hubungan positif sehingga dapat dikatakan individu dengan kebutuhan dasar psikologis yang tinggi akan memiliki pengambilan keputusan karir yang baik. Namun pada penelitian Faturahmi (4) terdapat pengaruh yang rendah dan signifikan antara *self determination* pada kebutuhan dasar psikologis dengan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII SMA BPI 1 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Penelitian Latalova (9) mengenai prediksi strategi dalam pengambilan keputusan karir dengan peran *self determination* berada di tingkat sedang dimana *self determination* bukan hal yang paling penting dalam upaya membuat keputusan karir karena hasilnya masih rendah dan non signifikan, dibandingkan dengan peran *emotional intelligence* dalam pengambilan keputusan karir yang cenderung lebih positif dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan karir. Tetapi hasil penelitian tersebut tidak sesuai teori Parsons (21) yang menjelaskan mengenai faktor internal dalam pengambilan

keputusan karir salah satunya *self determination*. Dimana *self determination* ini merupakan motivasi dalam diri individu yang bisa mendukung individu dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang dilihat dari kualitas individu dalam melibatkan pengalaman pada saat menentukan pilihan juga kapasitas untuk memilih yang menjadi penentu individu dalam mengambil tindakan atau sebuah keputusan. Individu bertingkah laku dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan social dimana lingkungan social diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk memenuhi kebutuhan dasar psikologis mereka (15)

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa jurusan akuntansi SMK 11 Bandung, 9 dari 15 siswa merasa kebingungan serta tidak mampu mengambil keputusan dalam menentukan jurusan pada pendidikan lanjut maupun dalam bidang pekerjaan selain itu siswa sulit mengatur motivasi dalam pengambilan keputusan karena orangtua masih sangat berperan dalam pengambilan keputusan mereka. Pada saat masuk SMK pemilihan jurusan pun ditentukan oleh orangtua mereka sehingga dalam proses pembelajarannya pun siswa memiliki hambatan dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran di sekolahnya seperti siswa merasa dituntut harus bisa berhitung padahal siswa tersebut kurang dalam hitungan sehingga siswa merasa *stress* pada mata pelajaran tertentu hal tersebut membuat kurangnya siswa dalam mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki, karena dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah siswa lebih memilih untuk mengerjakan seadanya dan tidak ada upaya lebih untuk mencari materi-materi tambahan. Dalam mengoperasikan *Microsoft excel* siswa merasa sulit memahami cara-cara mengoprasikannya terlebih karena penyampaian pembelajaran dilakukan secara *daring*. Hal tersebut membuat siswa malas untuk mengerjakan tugas dan bingung karena tidak tau untuk harus bertanya kepada siapa, tidak ada upaya untuk bertanya terkait pembelajaran tersebut, dan siswa merasa kurangnya dukungan dari teman sekelas dalam berdiskusi mengenai suatu mata pelajaran. Dalam memberikan informasi mengenai suatu pekerjaan maupun pendidikan lanjutan siswa merasa jarang berdiskusi dengan teman sekelas mengenai hal tersebut dan kebanyakan siswa belum mencari informasi terkait universitas dan jurusan yang akan diambil maupun mencari informasi terkait pekerjaan karena siswa lebih memilih untuk menunggu kelulusan. Selain itu siswa belum memahami potensi yang dimiliki serta belum dapat mengarahkan minat yang dimiliki secara pasti karena dalam pemilihan karir. Sebagian besar siswa yang memutuskan untuk melanjutkan sekolah dipengaruhi oleh teman-temannya dalam memilih jurusan mereka, ada yang dikoordinasikan oleh orang tuanya, dan ada yang tidak mempertimbangkan apakah itu sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya kesadaran siswa dalam memahami kapasitas yang ada di dalam diri mereka yang mengakibatkan terjadinya persilangan antara apa yang sudah jadi dan apa yang direncanakan, yang benar-benar bermaksud agar dalam pengambilan keputusan tidak berubah sesuai dengan yang diharapkan seperti potensi keilmuan, bakat, minat, dan berbagai keadaan yang mendukungnya yang dapat diurutkan menjadi kebutuhan mental dasar yang rendah.

Sedangkan 6 diantaranya memilih masuk SMK berdasarkan keinginannya sendiri untuk memilih penjurusan akuntansi karena ingin bekerja di bidang perbankan dan siswa mengetahui bahwa SMK 11 Bandung sudah bekerja sama dengan beberapa perusahaan terbaik sehingga peluang pekerjaan cukup banyak terlebih siswa merasa teman sekelas maupun guru dapat memberikan informasi mengenai suatu pekerjaan maupun pendidikan lanjutan sehingga membuat siswa lebih yakin dalam memilih karir yang akan akan dipilih. Bagi siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi mereka akan masuk ke jurusan akuntansi sesuai dengan pilihan mereka di SMK. Bagi siswa yang memilih jurusan akuntansi dengan keinginannya sendiri, mereka tidak memiliki hambatan dalam proses belajarnya, dari data yang didapat siswa cenderung sudah memahami bahwa pelajaran akuntansi lebih seperti pencatatan, mengelola data keuangan dan menghitung data keuangan. Bagi siswa ini, kebanyakan siswa ada keinginan untuk mencari informasi dengan bertanya kepada guru, orangtua, mencari dari internet maupun saling *sharing* dengan teman-temannya terkait perguruan tinggi maupun prospek pekerjaan yang nantinya akan dipilih. Siswa pun sudah memahami minat dan potensi yang dimiliki sebagai upaya dalam mempertimbangkan perencanaan karir kedepannya sehingga siswa memiliki kebebasan atau dapat berperan penuh dalam pengambilan keputusan karir mereka. Selain itu siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun ketika sedang berdiskusi

mengenai perencanaan karir dimana hal tersebut dapat membuat informasi siswa lebih luas mengenai suatu jenis pekerjaan maupun dalam menentukan pilihan karir. Dari hal tersebut siswa dapat dikategorikan kedalam *basic psychological need* tinggi karena siswa sudah mampu menentukan pilihan dan membuat rencana dalam memilih pilihan karirnya yaitu untuk melanjutkan pendidikan maupun bekerja.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengungkapkan terkait hubungan yang positif antara *self determination* pada aspek *basic psychological need* dengan pengambilan keputusan karir (16), namun terdapat juga penelitian yang menyebutkan bahwa peran *emotional intelligence* dalam pengambilan keputusan karir lebih berperan dibandingkan peran *self determination* (9) yang hasilnya masih rendah dan non signifikan terhadap pengambilan keputusan karir. Meskipun telah terdapat penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi dalam penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang beragam antara *self determination* pada aspek *basic psychological need* dengan pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara *Basic Psychological Need* Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK 11 Bandung terlebih masih kurangnya penelitian sebelumnya yang meneliti dengan subjek SMK.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Seberapa erat hubungan antara *basic psychological need* dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 11 Bandung jurusan akuntansi?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana gambaran *basic psychological need* pada siswa kelas XI SMK 11 Bandung jurusan akuntansi?
2. Bagaimana pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 11 Bandung jurusan akuntansi?
3. Seberapa erat hubungan antara *basic psychological need* dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 11 Bandung jurusan akuntansi?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMK 11 Bandung jurusan akuntansi yang berjumlah 101 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Alat Ukur Kebutuhan Dasar Psikologis yang dikonstruksi mengacu pada teori Kebutuhan Dasar Psikologis oleh Ryan & Deci (15) dan Alat Ukur Pengambilan Keputusan Karir yang juga dikonstruksi mengacu pada teori Pengambilan Keputusan Karir oleh Parsons (21). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi rank Spearman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Korelasi Antara *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir

		<i>Basic Psychological Needs</i>	<i>Pengambilan Keputusan Karir</i>
<i>Spearman's rho</i>	<i>Basic Psychological Needs</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.795**
		<i>N</i>	.000
			101
<i>Pengambilan Keputusan Karir</i>		<i>Correlation Coefficient</i>	.795**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	1.000
		<i>N</i>	.000
			101

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai *p-value* (*Sig.*) = 0,000 < α = 0.01 maka H_0 ditolak,

artinya terdapat hubungan (korelasi) antara *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung. Nilai korelasi antara *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir adalah sebesar 0,795, nilai tersebut menandakan hubungan antar variabel berbanding lurus (karena bernilai positif) yaitu jika *Basic Psychological Need* naik maka Pengambilan Keputusan Karir pun akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai korelasi 0,795 menandakan berdasarkan tabel ketentuan kekuatan hubungan korelasi, terdapat hubungan korelasi yang cukup kuat antara *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir.

Korelasi sebesar 0,795 juga mengartikan bahwa terdapat keeratan sebesar 0,795 antara variabel *Basic Psychological Needs* dengan Pengambilan Keputusan Karir. Keeratan sisanya sebesar 0,205 dapat diperoleh dari faktor lain selain *Basic Psychological Needs* yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi strategi ke arah Pengambilan Keputusan Karir menurut Parsons (dalam Super, 2001) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya, intelegensi, minat, bakat, potensi, regulasi emosi, efikasi diri, self determination dan motivasi berprestasi dan faktor eksternal antara lain, pola asuh, teman sebaya, lingkungan pendidikan, dan konseling karir.

Tabel 2 Gambaran Data Basic Psychological Need

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	48	47,52
2	Tinggi	53	52,48
Total		101	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 2, diketahui bahwa Sebagian siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung memiliki *Basic Psychological Need* pada tingkat kategori yang tinggi yaitu sebanyak 53 siswa (52,48%) yang artinya siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dapat mencari kesempatan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki dengan mencari tantangan untuk mengoptimalkan diri melalui aktivitas tertentu. Siswa memiliki kecenderungan dalam berkomunikasi, terhubung, dan menunjukkan kepedulian terhadap individu lain serta diterima dan diperdulikan oleh individu lain. Siswa pun dapat mengambil keputusan berdasarkan inisiatif sendiri, tanpa pengaruh dan paksaan dari individu lain, bertindak berdasarkan kesadaran diri, kemauan dan diri individu sendiri, tindakan dan keputusan yang diambil dilakukan dengan sepenuh hati dan tidak tergesa-gesa. Sedangkan 48 siswa (47,52%) memiliki *Basic Psychological Need* pada tingkat kategorisasi yang rendah.

Tabel 3 Rekapitulasi Gambaran Aspek *Basic Psychological Needs*

Aspek	<i>Basic Psychological Needs</i>				Total	
	Rendah		Tinggi		F	%
	F	%	F	%		
<i>Competence</i> (Kompetensi)	40	39,60%	61	60,40%	101	100%
<i>Relatedness</i> (Keterhubungan)	31	30,69%	70	69,31%	101	100%
<i>Autonomy</i> (Kemandirian)	43	39,60%	58	60,40%	101	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 3, pada aspek *Competence* diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung memiliki keingintahuan yang tinggi, mencari kesempatan untuk mengembangkan kelebihan yang dimiliki, mencari tantangan untuk mengoptimalkan diri melalui aktivitas tertentu. Sebanyak 61 siswa (60,40%) termasuk kedalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 40 siswa (39,60%) termasuk kedalam kategori

rendah. Hal ini mengartikan bahwa responden yang memiliki *Competence* (Kompetensi) yang tinggi pada penelitian ini memperlihatkan siswa merasa sudah mampu mengembangkan dan mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki.

Kemudian pada aspek *Relatedness* diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 70 siswa (69,31%) memiliki kecenderungan individu dalam berkomunikasi, terhubung, dan menunjukkan kepedulian terhadap individu lain serta diterima dan diperdulikan oleh individu lain. Sedangkan sebanyak 31 siswa (30,69%) termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini mengartikan bahwa responden yang memiliki *Relatedness* (Keterhubungan) yang tinggi pada penelitian ini memperlihatkan siswa merasa adanya dukungan dari lingkungan dalam memberikan informasi mengenai suatu pekerjaan maupun pendidikan lanjutan

Selain itu, pada aspek *Autonomy* diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung termasuk kedalam kategori rendah yaitu sebanyak 61 siswa (60,40%) yang artinya siswa belum dapat bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan inisiatif sendiri artinya dalam mengambil sebuah keputusan masih dipengaruhi dari individu lain. Dan 40 siswa lainnya (39,60%) berada dikategori tinggi, yang dikatakan bahwa siswa sudah mampu untuk bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan inisiatif diri tanpa adanya pengaruh atau paksaan dari individu lain.

Tabel 4. Gambaran Data Pengambilan Keputusan Karir

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Rendah	49	48,51
2	Tinggi	52	51,49
Total		101	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 4, diketahui bahwa Sebagian siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung memiliki Pengambilan Keputusan Karir pada tingkat kategori yang tinggi yaitu sebanyak 52 siswa (51,49%). Yang artinya siswa sudah mampu mengambil keputusan karir yang ditandai dengan kemampuan dalam memahami dirinya sendiri, yang berkaitan dengan minat dan bakat, potensi yang dimiliki, kepribadian, prestasi akademik dan keterbatasan serta kualitas yang dimiliki oleh diri. Siswa sudah mengetahui dan memahami dunia kerja seperti mengenai prospek pekerjaan, persyaratan dan kondisi dunia kerja agar sukses dalam karir, keuntungan dan kekurangan, diberbagai bidang pekerjaan, siswa sudah mampu meningkatkan kemampuan dalam merencanakan pekerjaan maupun dalam melanjutkan studi. Sedangkan 49 siswa (48,51%) memiliki Pengambilan Keputusan Karir pada tingkat kategorisasi yang rendah.

Tabel 5 Rekapitulasi Gambaran Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Pengambilan Keputusan Karir				Total	
	Rendah		Tinggi		F	%
	F	%	F	%		
Pengetahuan Dan Pemahaman Diri Sendiri	39	37,62%	62	62,38%	101	100%
Pengetahuan Dan Pemahaman Dunia Kerja	38	51,49%	63	48,51%	101	100%
Penalaran Yang Realistis	37	35,64%	64	64,36%	101	100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 5, pada aspek pengetahuan dan pemahaman

diri sendiri termasuk dalam kategori tinggi, diketahui bahwa sebanyak 63 siswa (62,38%) kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung memiliki kemampuan mengetahui minat dan bakat, potensi yang dimiliki, kepribadian, prestasi akademik dan keterbatasan serta kualitas yang dimiliki oleh diri. Sedangkan sebanyak 38 siswa (37,62%) termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini mengartikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan dan pemahaman diri sendiri yang tinggi pada penelitian ini memperlihatkan siswa sudah memahami minat dan potensi dalam diri.

Kemudian pada aspek pengetahuan dan pemahaman dunia kerja termasuk dalam kategori rendah, diketahui bahwa sedangkan sebanyak 52 siswa (51,49%) kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung tidak memiliki upaya dalam mencari informasi mengenai prospek pekerjaan, persyaratan dan kondisi dunia kerja agar sukses dalam karir, keuntungan dan kekurangan, diberbagai bidang pekerjaan, yang artinya siswa sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan dunia kerja. Dan sebanyak 49 siswa (48,51%) termasuk kedalam kategori tinggi dimana siswa sudah ada upaya untuk mengetahui dan memahami dunia kerja.

Selain itu, pada aspek penalaran yang realistis diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung memiliki kemampuan untuk merencanakan dan memilih bidang kerja dan/atau pendidikan lanjutan berdasarkan kesadaran diri, kemauan dan diri individu sendiri dan setiap tindakan dan keputusan yang diambil dilakukan dengan sepenuh hati dan tidak tergesa-gesa, sebanyak 65 siswa (64,35%) termasuk kedalam kategori tinggi yang artinya siswa memiliki penalaran yang realistis dalam mengambil keputusan karir yang mencangkup rencana kerja dan rencana dalam melanjutkan studi, sedangkan sebanyak 36 siswa (35,64%) termasuk kedalam kategori rendah.

Tabel 6. Korelasi Antara Aspek Basic Psychological Need Dengan Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Korelasi (r)	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Competence	0,743	0,000	Signifikan
Pengambilan Keputusan Karir			
Relatedness	0,690	0,000	Signifikan
Penganbilan Keputusan Karir			
Otonomy	0,706	0,000	Signifikan
Pengambilan Keputusan Karir			

Berdasarkan table 6 menunjukkan hubungan setiap aspek dalam *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir memiliki hubungan positif, untuk aspek *Competence*, *Relatedness* dan *Autonomy* dengan Pengambilan Keputusan Karir bernilai signifikan karena nilai signifikasi sebesar 0,000. Dari tabel tersebut dapat dilihat, nilai tertinggi sebesar 0,743 yaitu pada aspek *Competence*, sedangkan aspek yang paling rendah yaitu aspek *Relatedness* yang memiliki nilai sebesar 0,690.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat hubungan (korelasi) antara *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK 11 Bandung. Nilai korelasi antara *Basic Psychological Need* dengan Pengambilan Keputusan Karir adalah sebesar 0,795,

artinya apabila *Basic Psychological Need* naik maka Pengambilan Keputusan Karir pun akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Basic Psychological Need* maka semakin tinggi Pengambilan Keputusan Karir Siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK 11 Bandung

2. Sebanyak 53 siswa (52,48%) menunjukkan *Basic Psychological Need* yang tinggi. Artinya siswa dapat bertindak lebih mandiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek tertinggi dalam *Basic Psychological Need* yaitu terdapat pada aspek *relatedness* dimana siswa dapat terhubung, berkomunikasi, dan merasa dipedulikan dengan individu lain seperti teman, guru maupun orangtua selama proses pembelajaran
3. Sebanyak 52 siswa (51,49%) menunjukkan Pengambilan Keputusan Karir yang tinggi. Artinya siswa sudah mampu dalam memahami dirinya sendiri serta adanya upaya dalam mencari informasi terkait pekerjaan maupun pendidikan lanjutan serta siswa sudah dapat mengambil sebuah keputusan. Aspek tertinggi dalam Pengambilan Keputusan Karir yaitu terdapat pada aspek penalaran yang realistis dimana siswa sudah mampu untuk merencanakan pilihan karir yang diinginkan serta dapat mengambil sebuah keputusan berdasarkan kesadaran diri sendiri.
4. Siswa yang memiliki *Basic Psychological Need* tinggi dan Pengambilan Keputusan Karir tinggi sebanyak 44 siswa (43.6%). Artinya siswa sudah dapat merencanakan tujuan serta harapan yang sesuai bagi diri, dapat menentukan pilihan, merencanakannya dan mengambil keputusan melalui tindakan yang nyata. Sedangkan Siswa yang memiliki *Basic Psychological Need* rendah dan Pengambilan Keputusan Karir rendah sebanyak 40 siswa (36,9%), artinya siswa belum memahami kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga masih dipengaruhi oleh individu lain dalam menentukan atau mengambil sebuah keputusan..

Acknowledge

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

Daftar Pustaka

- [1] Aminah, S. (2018) Hubungan Antara Determinasi Diri Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMKN 1 Sumatera Barat
- [2] Aisah, Dini. (2018). Hubungan Antara Pemenuhan Basic Psychological Need Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar Pada Sistem Pembelajaran Full Day School. Universitas Sunan Ampel Surabaya. Surabaya
- [3] Fadillah, Sri Muliati. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Osikostudia; Jurnal Psikologi*. Vol 8, No 2.
- [4] Faturrahmi, S. (2020). Hubungan Antara Self Determination Dengan Pengambilan Keputusan Karir Terhadap Peserta Didik Kelas XII SMA BPI 1 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- [5] Field, S., Hoffman, A., & Posch, M. (1997). Self-Determination during Adolescence A Developmental Perspective. *Journal of Remedial and Special Education*. 18(5)
- [6] Gati, I, Krausz, M., & Osipow, S. H (1996). A Taxonomy Of Difficulties In Carrier Decision Making. *Journal Of Counseling Psychologi*
- [7] Guay, F., Senécal, C., Gauthier, L., & Fernet, C. (2003). Predicting career indecision: A self- determination theory perspective. *Journal of Counseling Psychology*. 50 (2), 165-177.
- [8] Kemendikbud. (2019). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- [9] Latalova, Pilarik (2015). Predicting Career Decision Making Strategies In Women: The Role Of Self Determination And Perceived Emotional Intelligence. *Studian Psychologica*, 57.
- [10] Mamahit H C (2014). Hubungan Antara Deteriminasi Diri dan Kemampuan Pengambilan

- Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psiko-edukasi*
- [11] Mamahit H C & Situmorang, D. D. B. (2016). Hubungan Self Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA. *Psikologi Psibernetika*, 9.
- [12] Munfarida, Y. I. (2017) HUBUNGA Antara Determinasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- [13] Pramudi, H. (2015). Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kurtasi Purbalingga. *Jurnal Skripsi*
- [14] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self Determination Theory*. London; Library of Congress Cataloging-in-Publication
- [15] Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self Determination Theory Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. In *Progress in Neuro-Psychopharmacology and Biological Psychiatry* (Vol, 27, Issue 5).
- [16] Santrock, J. W. (2012) *Life SPan Development (Perkembangan MAsa HIDup Edisi 13 Jilid I Penerjemah; Widyasinta B)*. Jakarta: Erlangga
- [17] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- [18] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- [19] Savicaks, M. L. (2001) *A Deevlopment Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes*. *International Journal for Education and Vocational Guidance*
- [20] Utari, Rinaldi. (2019). Hubungan Antara Determinasi diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA. Universitas Negeri Padang
- [21] Winkel, W.S & Sri Hastuti, M.M. (2010). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- [22] Zunker, Vernon G. (1986). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*. Second Edition. Chapter 2: Theories of Career Development. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company
- [23] Sujatmi, Ayu Rahayuningtyas Putri, Qodariah Siti (2022). Hubungan Forgiveness dengan Psychological Well-Being pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Jurnal Riset Psikologi* 2(1). 33-38.